

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pendidikan merupakan salah satu aspek yang sangat penting dalam membentuk sikap, perilaku dan karakter individu maupun kelompok. Melalui pendidikan dapat melahirkan generasi dengan SDM yang memiliki kualitas. Nelson Mandela pernah berkata “pendidikan merupakan senjata yang paling ampuh dan dapat dipergunakan untuk merubah dunia” (Darmadi, 2019:1). Pernyataan tersebut mengungkapkan bahwa melalui pendidikan akan tercipta suatu generasi yang nantinya dapat berperan dalam perubahan dunia khususnya di lapisan masyarakat. Arti pendidikan dilihat dari KBBI yaitu sebagai suatu proses pengubahan sikap dan tata laku individu ataupun kelompok orang dalam upaya mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran, pelatihan serta perbuatan mendidik.

Pendidikan juga diartikan sebagai tindakan sistematis yang direncanakan dan disusun untuk mengembangkan bakat dan potensi subjek didik melalui proses pembelajaran yang humanis agar melahirkan perilaku yang unggul, mandiri dan memiliki pribadi atau karakter yang kuat sebagai bekal dalam menjalani kehidupannya di masyarakat (Purnomo, 2019). Berkaitan dengan itu, Darmadi (2019) mengemukakan bahwa tujuan pendidikan adalah upaya dalam menghasilkan pribadi yang memiliki kualitas, karakter serta visi misi yang luas agar dapat meraih cita-cita yang dikehendaki dan mampu menyesuaikan diri di berbagai lingkungan

secara efisien. Dari ulasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa pendidikan merupakan sebuah usaha untuk membimbing dan melatih subjek didik dengan harapan adanya suatu perubahan baik yang tercipta dalam diri peserta didik setelah mengikuti proses pendidikan.

Salah satu insan yang sedang menjalani proses pendidikan dan memiliki kontribusi besar terhadap perkembangan dalam lapisan masyarakat ialah mahasiswa. Mahasiswa merupakan sekelompok orang yang terdaftar dan sedang aktif menimba ilmu pada suatu perguruan tinggi. Mahasiswa juga dapat dikatakan sebagai seorang intelektual atau cendekiawan yang ada dalam suatu lapisan masyarakat (Carsel, 2020). Menjadi mahasiswa jelas berbeda dengan menjadi seorang siswa, sebagai mahasiswa mempunyai tugas yang jauh lebih banyak, memiliki tanggung jawab yang lebih besar dan terus belajar menjadi pribadi yang dewasa. Mahasiswa umumnya memiliki beragam kegiatan seperti aktif dalam organisasi mahasiswa serta berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan lain di lingkup kampus, semua hal itu bertujuan untuk mengembangkan *hard* dan *soft skill* mereka.

Idealnya sebagai pelajar tentu tugas utama seorang mahasiswa yaitu belajar, mengikuti perkuliahan, rajin membaca untuk menambah wawasan, mengerjakan tugas-tugas kuliah seperti menyusun makalah dan presentasi. Setiap tugas yang diberikan kepada mahasiswa merupakan kewajiban serta tanggung jawab yang harus mereka selesaikan sebaik-baiknya sesuai batas waktu. Sebab, pengerjaan tugas yang baik akan memberi suatu kepuasan dalam diri mahasiswa serta dapat berdampak positif terhadap hasil atau prestasi belajarnya.

Akan tetapi, pada nyatanya mahasiswa memiliki kebiasaan yang kurang baik dalam menunaikan setiap kewajiban dan tanggung jawabnya sebagai pelajar.

Kebiasaan buruk yang cenderung dilakukan mahasiswa ialah menunda-nunda tugas perkuliahan yang diberikan dosen pengampu. Setiap penundaan yang dilakukan menyebabkan tugas menjadi terbengkalai, serta menimbulkan kecemasan dalam diri mahasiswa karena *deadline* tugas yang semakin pendek. Perilaku menunda tugas yang dilakukan oleh mahasiswa disebut prokrastinasi. Prokrastinasi merupakan ungkapan khusus yang digunakan untuk menerangkan suatu kecenderungan perilaku menunda pekerjaan yang diterima, baik menunda untuk memulai ataupun menyelesaikannya (Ghufron dan Risnawita, 2016). Prokrastinasi juga dapat disebut sebagai suatu tindakan yang tidak efisien ketika mempergunakan waktu karena adanya kecenderungan menunda ketika menghadapi suatu tugas (Ghufron dan Risnawita, 2016).

Prokrastinasi dapat terjadi di setiap sektor kegiatan, salah satunya dalam sektor akademik yang lazimnya disebut prokrastinasi akademik. Prokrastinasi akademik dikalangan mahasiswa bukanlah sesuatu hal yang asing lagi, setiap mahasiswa tentu pernah melakukan penundaan pada tugas-tugas akademiknya. Burka dan Yuen (2008) mencatat penundaan akademik yang muncul dikalangan mahasiswa yaitu sebesar 75% dan sekitar 50% dari jumlah keseluruhan mengungkapkan bahwa mereka menunda secara konstan dan memandang hal itu sebagai sebuah masalah. Selain itu hasil penelitian yang dilakukan Muyana (2018) juga menemukan tingkat prokrastinasi akademik mahasiswa yaitu sebesar 70% yang tergolong dalam kategori tinggi.

Munculnya prokrastinasi akademik di kalangan pelajar seperti mahasiswa dipengaruhi beberapa faktor. Ghufron & Risnawita (2016) mengategorikan menjadi 2 faktor, yakni faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal ialah

faktor yang bersumber dari dalam diri yang mempengaruhi munculnya prokrastinasi akademik pada pelajar atau mahasiswa yang mencakup keadaan fisik dan keadaan psikologis. Kemudian faktor eksternal merupakan faktor yang berada di luar diri pelajar atau mahasiswa yang turut berperan mempengaruhi prokrastinasi akademik misalnya gaya asuhan orang tua serta kondisi lingkungan seperti adanya dukungan sosial dari seseorang.

Manajemen waktu termasuk salah satu bagian dari faktor internal yaitu kondisi psikologis yang berpengaruh terhadap prokrastinasi akademik. Pernyataan ini sesuai dengan penelitian Paramita (2018) yang menemukan pengaruh yang signifikan manajemen waktu terhadap prokrastinasi akademik pada pelajar. Temuan tersebut juga didukung oleh penelitian Irwansyah dan Asrida (2021), yang menyatakan bahwa secara signifikan manajemen waktu berpengaruh terhadap prokrastinasi akademik. Selain itu, Muyana (2018) dalam penelitiannya melaporkan bahwa manajemen waktu merupakan faktor yang memiliki kontribusi paling tinggi yakni sebesar 33% dalam persoalan prokrastinasi akademik dikalangan mahasiswa. Sejalan dengan itu, Asri dan Kadafi (2020) mengungkapkan bahwa penggunaan teknik manajemen waktu secara efektif dapat mengurangi prokrastinasi akademik pada remaja.

Manajemen waktu dapat diartikan sebagai kemampuan untuk merancang serta mengontrol porsi waktu sehari-hari secara efektif menurut Taufiqurrohman (2015). Manajemen waktu mempunyai kapasitas penting dalam pengaturan aktivitas seseorang, adanya manajemen waktu memungkinkan mereka dapat bekerja lebih efektif dan efisien sesuai dengan pengaturan waktu yang dibuat. Begitu juga dengan mahasiswa yang mengelola waktunya dengan baik dapat

membantu mereka untuk menentukan prioritas pada masing-masing tugas, sehingga membuat mereka fokus pada apa yang harus dikerjakan. Sedangkan manajemen waktu yang buruk akan membuat mahasiswa kesulitan dalam mengatur waktu, selain itu melihat jangka waktu yang masih lama untuk mengumpulkan tugas akan membuat keinginan dalam diri mereka untuk menunda mengerjakan dan menyelesaikan tugas akademiknya.

Selain manajemen waktu, faktor internal lain yang juga berpengaruh terhadap prokrastinasi akademik ialah efikasi diri. Menurut Ferrari (2010) seseorang yang melakukan prokrastinasi akademik dikatakan bahwa mereka tidak memiliki efikasi diri atau keyakinan diri untuk berhasil di sekolah atau dalam kehidupannya. Sejalan dengan itu Fransiska, (2017) mengemukakan bahwa ada pengaruh signifikan efikasi diri dengan tindakan prokrastinasi akademik. Chow (2011) juga menemukan hubungan yang signifikan antara efikasi diri dengan perilaku prokrastinasi akademik, dimana efikasi diri memiliki arah hubungan yang negatif terhadap prokrastinasi akademik. Hal tersebut diartikan jika semakin tinggi efikasi diri seseorang, maka prokrastinasi akademik seseorang akan semakin rendah dan begitu juga berlaku sebaliknya.

Efikasi diri berkenaan dengan keyakinan individu memperkirakan seberapa jauh usaha dan potensinya untuk melakukan sebuah tindakan dalam menyelesaikan tugas yang dihadapi demi tercapainya suatu tujuan (Triyono dan Rifai, 2018). Efikasi diri juga disebut sebagai dimensi pemahaman tentang diri yang sangat berperan dalam keseharian setiap individu (Ghufron dan Risnawita, 2016). Efikasi diri sangat menentukan berapa besar usaha seseorang serta bertahan ketika menjumpai tantangan. Jika individu yakin terhadap kemampuan dirinya maka

dalam mengerjakan sebuah tugas akan lebih mudah bahkan akan membantu dalam mengatasi masalah yang sedang dihadapi. Mahasiswa dengan keyakinan diri tinggi percaya bahwa dirinya mampu untuk melaksanakan segala kewajibannya termasuk tugas-tugas akademiknya. Namun, efikasi diri yang rendah akan mendorong mahasiswa untuk tidak percaya dengan kemampuannya untuk mengerjakan tugas akademik, sehingga mereka memilih untuk menunda dalam mengerjakan atau menyelesaikan tugas-tugasnya.

Faktor eksternal yang turut berperan mempengaruhi prokrastinasi akademik salah satunya yaitu dukungan sosial. Dukungan sosial menurut Burka & Yuen (2008) merupakan salah satu faktor penting yang disarankan dalam mengurangi prokrastinasi pada mahasiswa. Pendapat tersebut juga didukung dengan hasil riset dari Hakim & Widyarini (2018) yang menyatakan bahwa dukungan sosial menjadi salah satu faktor dengan kontribusi efektif paling dominan mempengaruhi prokrastinasi akademik yakni sebesar 96%. Sejalan dengan itu, Lumbantobing (2016) menemukan korelasi negatif dukungan sosial dengan prokrastinasi akademik. Hubungan dengan arah negatif ini diartikan apabila dukungan sosial semakin tinggi, maka prokrastinasi akademik akan semakin rendah, begitu juga sebaliknya jika semakin rendah dukungan sosial maka prokrastinasi akademik akan semakin meningkat.

Dukungan sosial diartikan sebagai sebuah kenyamanan, kepedulian, perhatian, maupun pertolongan seseorang dari individu lain (Sarafino & Smith, 2011). Dukungan sosial juga dapat bersumber dari dukungan orang terdekat seperti orang tua, saudara, teman sebaya maupun orang yang berada di lingkungan sekitarnya. Menurut Nurmala (2020) setiap dukungan sosial yang diterima akan

membantu seseorang memperoleh jalan keluar terhadap masalah yang dihadapi sehingga akan menggerakkan seseorang untuk terus berusaha. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa adanya dukungan sosial yang diperoleh dapat membantu serta mendorong semangat seorang mahasiswa untuk terus mencoba dan berusaha ketika mengerjakan tugas-tugas perkuliahan, yang kemudian akan menjauhkan mereka dari keinginan untuk menunda-nunda pekerjaannya.

Fenomena prokrastinasi akademik yang ditemukan peneliti terjadi di kalangan mahasiswa Prodi Pendidikan Ekonomi Universitas Pendidikan Ganesha. Hal ini ditunjukkan dari hasil observasi awal peneliti terhadap mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi, bahwa alasan yang mendorong mereka melakukan prokrastinasi pada tugas akademiknya dan cenderung dilakukan berulang-ulang, diantaranya: (1) mahasiswa memandang waktu pengerjaan dan batas pengumpulan tugas masih lama sehingga mahasiswa memilih menundanya; (2) mahasiswa lebih mendahulukan kegiatan yang menyenangkan daripada tugas akademiknya seperti bermain *gadget* dan kegiatan menyenangkan lainnya; (3) kurangnya pemahaman serta keyakinan mahasiswa dalam mengerjakan tugas, rasa malas dan tidak tahu darimana memulainya; (4) mahasiswa lebih memilih Sistem Kebut Semalam (SKS), sebab menurut mereka kemampuan serta ide-ide dalam mengerjakan tugas akan muncul saat tugas telah mendekati *deadline*. Dari pemaparan tersebut, dapat disimpulkan penundaan akademik yang dilaksanakan mahasiswa yakni dengan mengulur waktu dalam mengerjakan tugas, melakukan kegiatan yang menyenangkan, kurang yakin dengan kemampuan dirinya serta minimnya dukungan informasi yang diperoleh mahasiswa.

Penelitian mengenai prokrastinasi akademik di kalangan mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Pendidikan Ganesha sebelumnya telah diteliti oleh Darmawan (2018), hasil kajian beliau menunjukkan tidak ada pengaruh yang signifikan *self-regulation learning* terhadap prokrastinasi akademik. Berdasarkan hasil penelitiannya, peneliti menduga ada faktor-faktor lain yang mempengaruhi prokrastinasi akademik di kalangan mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Pendidikan Ganesha.

Berdasarkan pemaparan fenomena prokrastinasi akademik yang ditemukan peneliti serta kajian literatur, maka peneliti tertarik untuk meneliti mengenai prokrastinasi akademik pada mahasiswa Prodi Pendidikan Ekonomi Universitas Pendidikan Ganesha yang berfokus pada faktor manajemen waktu, efikasi diri dan dukungan sosial. Adapun judul pada penelitian ini yaitu **“Pengaruh Manajemen Waktu, Efikasi Diri dan Dukungan Sosial Terhadap Prokrastinasi Akademik Mahasiswa Prodi Pendidikan Ekonomi Universitas Pendidikan Ganesha”**

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan pemaparan latar belakang, maka identifikasi masalah yang ditemukan sebagai berikut.

- 1.2.1 Mahasiswa lebih mendahulukan kegiatan yang menyenangkan daripada tugas akademiknya seperti bermain *gadget* dan kegiatan menyenangkan lainnya.
- 1.2.2 Kurangnya pemahaman serta keyakinan mahasiswa dalam mengerjakan tugas, rasa malas dan tidak tahu darimana memulai mengerjakan tugasnya.

1.2.3 Mahasiswa lebih memilih Sistem Kebut Semalam (SKS), sebab menurut mahasiswa ide-ide dalam mengerjakan tugas akan muncul saat tugas telah mendekati *deadline*.

1.2.4 Lemahnya penerapan manajemen waktu dalam menentukan prioritas kegiatan.

### 1.3 Pembatasan Masalah

Dari identifikasi masalah yang peneliti jabarkan, tidak semua masalah yang teridentifikasi dapat terjangkau dalam penelitian ini, sehingga perlu dilakukan suatu pembatasan masalah. Pada penelitian ini hanya difokuskan pengaruh faktor manajemen waktu, efikasi diri dan dukungan sosial terhadap prokrastinasi akademik mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Pendidikan Ganesha.

### 1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah yang dilakukan, maka diperoleh perumusan masalah sebagai berikut.

1.4.1 Apakah ada pengaruh manajemen waktu terhadap prokrastinasi akademik mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Pendidikan Ganesha ?

1.4.2 Apakah ada pengaruh efikasi diri terhadap prokrastinasi akademik mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Pendidikan Ganesha ?

- 1.4.3 Apakah ada pengaruh dukungan sosial terhadap prokrastinasi akademik mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Pendidikan Ganesha ?
- 1.4.4 Apakah ada pengaruh manajemen waktu, efikasi diri dan dukungan sosial terhadap prokrastinasi akademik mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Pendidikan Ganesha ?

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang diajukan, adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini, yaitu untuk mengetahui.

- 1.5.1 Pengaruh manajemen waktu terhadap prokrastinasi akademik mahasiswa Prodi Pendidikan Ekonomi Universitas Pendidikan Ganesha.
- 1.5.2 Pengaruh efikasi diri terhadap prokrastinasi akademik mahasiswa Prodi Pendidikan Ekonomi Universitas Pendidikan Ganesha.
- 1.5.3 Pengaruh dukungan sosial terhadap prokrastinasi akademik mahasiswa Prodi Pendidikan Ekonomi Universitas Pendidikan Ganesha.
- 1.5.4 Pengaruh manajemen waktu, efikasi diri dan dukungan sosial terhadap prokrastinasi akademik mahasiswa Prodi Pendidikan Ekonomi Universitas Pendidikan Ganesha.

## 1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini manfaat sebagai berikut.

### 1.6.1 Manfaat Teoritis

- 1) Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan pengetahuan serta wawasan mengenai pengaruh manajemen waktu, efikasi diri dan dukungan sosial terhadap prokrastinasi akademik mahasiswa Prodi Pendidikan Ekonomi Universitas Pendidikan Ganesha. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi bahan referensi untuk penelitian tentang prokrastinasi akademik selanjutnya.

### 1.6.2 Manfaat Praktis

- 1) Bagi pembaca, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan ilmu pengetahuan khususnya berkaitan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi prokrastinasi akademik pada kalangan mahasiswa.
- 2) Bagi penulis, penelitian ini digunakan sebagai salah satu persyaratan dalam menyelesaikan Studi Strata 1 Program Studi Pendidikan Ekonomi. Penelitian ini juga digunakan sebagai penerapan ilmu pengetahuan yang diperoleh penulis selama duduk di bangku perkuliahan.
- 3) Bagi Universitas Pendidikan Ganesha, penelitian ini dapat menjadi tambahan koleksi pustaka khususnya mengenai pengaruh manajemen waktu, efikasi diri dan dukungan sosial terhadap prokrastinasi akademik mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Pendidikan Ganesha.